

Peningkatan Kemampuan Akuntansi UMKM Berbasis Digital

Improving the Accounting Capability of Digital-Based MSMEs

^{1*)}Maya Indriastuti, ²⁾Devi Permatasari

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang

*email: maya@unissula.ac.id, devi_p@unissula.ac.id

DOI:

10.30595/jppm.v6i1.9352

Histori Artikel:

Diajukan:

31/12/2020

Diterima:

18/11/2021

Diterbitkan:

13/06/2022

ABSTRAK

Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kabupaten Semarang memiliki kreativitas kegiatan ekonomi guna menunjang kebutuhan keluarga. Namun prakteknya, pencatatan transaksi keuangan yang mereka lakukan belum menerapkan pola pencatatan transaksi keuangan yang berbasis digital, sebagai akibatnya potensi keuangan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan sebagai bentuk pengabdian masyarakat di wilayah tersebut sekaligus memberikan stimulus pencatatan berbasis digital. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah: a) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan mereka dalam pencatatan dan pembukuan akuntansi digital; b) memotivasi serta meningkatkan kompetensi mereka dalam membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak. Mitra pengabdian ini adalah Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah yang tergabung dalam Sekolah Wirausaha 'Aisiyah. Metode pengabdian masyarakat, yaitu: a). mengidentifikasi tingkat kesulitan terkait pembukuan keuangan usaha mereka; b). memberi stimulus pelatihan akuntansi berbasis digital; c). monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap untuk menilai apakah pelatihan yang diberikan bisa memberikan nilai tambah atau tidak bagi mereka. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa: a). Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah mendapatkan tambahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dalam pencatatan dan pembukuan akuntansi digital serta b). mampu menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengaplikasikan akuntansi digital. Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada pentingnya membuat pencatatan dan pembukuan atas semua transaksi yang terjadi selama kegiatan usaha mereka sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja dan mengurangi beban biaya yang berdampak pada jumlah pajak yang dibayarkan.

Kata kunci: Pencatatan; Pembukuan; Akuntansi Digital; Ibu-Ibu Pengusaha 'Aisiyah; Sekolah Wirausaha 'Aisiyah

ABSTRACT

Businesswomen of 'Aisiyah Semarang regency have creative economic activities to support their family needs. However, the recording of financial transactions has not yet implemented a digital-based recording pattern of financial transactions. As a result, the financial potential cannot run optimally. Therefore, it is necessary to assist in the form of community service in the region and provide a stimulus for digital-based recording. This community service aims to improve knowledge, understanding, and skills in digital accounting bookkeeping to motivate and improve competence in making financial reports, evaluating performance, determining financial position, and calculating taxes. The service partner of this community service is the businesswoman of 'Aisiyah as part of 'Aisiyah. Entrepreneurship School. The method used in this community service is identifying the

difficulty level regarding business financial accounting; providing stimulus for digital-based accounting training; monitoring and evaluating in stages to assess whether the training provided can give added value. The results of this community service show that the business women of 'Aisyah get additional knowledge and understanding of digital accounting bookkeeping and can foster motivation and increase their competence in applying digital accounting. The urgency of this community service lies in the importance of keeping records and books of all transactions to increase work effectiveness and reduce cost burdens that impact the amount of taxes paid.

Keywords: *Recording; Bookkeeping; Digital Accounting; Business Women of 'Aisyah; 'Aisyah Entrepreneurship School*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian, karena mereka memicu lapangan kerja, ekspor, pembangunan ekonomi, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, dll., di negara maju dan berkembang (Agwu, 2014; Naala *et al.*, 2017; OECD/ERIA, 2018). Industri ini lebih penting bagi negara berkembang karena masalah kemiskinan dan pengangguran (Laforet, 2013; Ponmani, 2011). UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan juga di negara maju (Nganga, 2011). Perusahaan kecil punya fleksibilitas dan ketangkasan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan perusahaan besar, tetapi sumber daya dan keterampilan mereka lebih terbatas, dan kelemahan mereka terkait *Information and Communication Technology (ICT)* (Mohanty & Mishra, 2020; Oliveira & Terence, 2018; Singh, 2019).

Di negara berkembang, UMKM memiliki tingkat adopsi ICT yang lebih rendah dengan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan mitranya di negara maju (Niebel, 2018; Rahayu & Day, 2015; Yunis, *et al.*, 2017; Zafar & Mustafa, 2017). Perbedaan antara tingkat penetrasi ICT di negara berkembang dan negara maju sangat besar, karena negara maju memiliki tingkat penetrasi internet yang jauh lebih tinggi sebesar 78,3 % dibandingkan dengan 32,4% untuk negara berkembang (*International Telecommunication Union [ITU]*, 2014). Demikian pula persentase rumah tangga dengan komputer di negara maju adalah 75,5%, dibandingkan dengan 27,6% di

negara berkembang (*International Telecommunication Union [ITU]*, 2014).

UMKM merupakan bagian integral dari inovasi dan pertumbuhan dalam ekonomi yang dinamis sehingga UMKM memiliki peran vital dalam penciptaan lapangan kerja (Napitupulu, *et al.*, 2018; Niebel, 2018; Zafar & Mustafa, 2017). Di negara maju, seperti AS dan Inggris, UMKM mencakup lebih dari 99% pemberi kerja dan berkontribusi lebih dari 50% terhadap produk domestik bruto (PDB) negara tersebut; (Gbandi & Amissah, 2014; Tobora, 2014). Di negara berkembang, seperti Ghana, UMKM berkontribusi sekitar 70% terhadap PDB dan menyumbang sekitar 92% bisnis (Zafar & Mustafa, 2017). Di Nigeria, UMKM menjalankan 90% bisnis di negara tersebut tetapi berkontribusi kurang dari 10% terhadap PDB (Gbandi & Amissah, 2014).

Di Indonesia, persentase UMKM mencapai 99,99% untuk semua sektor usaha (Bank Indonesia, 2015). Berdasarkan data kementerian pada tahun 2016 kontribusi UMKM terhadap PDB nasional sebesar 62,57% dari PDB (bisnis industri.com, 2018). Selanjutnya UMKM berkontribusi pada penerimaan ekspor sebesar 14,06%. dari total ekspor nasional (Bank Indonesia., 2015; Latifah *et al.*, 2020; Rahayu & Day, 2015).

Pertumbuhan adopsi ICT dalam bisnis besar dan kecil di negara maju telah signifikan (Niebel, 2018; Rahayu & Day, 2015). Namun, tingkat adopsi ICT dalam UMKM di negara berkembang tetap relatif rendah (Rahayu & Day, 2015; Yunis *et al.*, 2017). Inovasi dalam ICT telah berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi dan pencapaian keunggulan kompetitif bagi organisasi di negara maju dan berkembang (Niebel, 2018). Daya saing global dan kebutuhan untuk merangsang

pertumbuhan adalah alasan kuat mengapa para pemimpin UMKM perlu mengadopsi ICT (Niebel, 2018; Rahayu & Day, 2015; Yunis, *et al.*, 2017; Zafar & Mustafa, 2017).

Adopsi ICT merupakan salah satu sarana untuk memfasilitasi pembukuan laporan keuangan secara digital (Agwu & Murray, 2015; Keller & Von der Gracht, 2014) sehingga UMKM mampu menciptakan laporan keuangan yang dapat disajikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Napitupulu, *et al.*, 2018; Wang, *et al.*, 2015; Zafar & Mustafa, 2017), mempunyai kinerja yang lebih baik (Tarute & Gatautis, 2014) serta meningkatkan efisiensi organisasi dan pengambilan keputusan yang efektif untuk mengeksplorasi peluang bisnis dan memaksimalkan manfaat (Rahayu & Day, 2015; Tob-Ogu, *et al.*, 2018; Yunis, *et al.*, 2017; Zafar & Mustafa, 2017).

Bagi para pemilik usaha memang berat untuk menjalankan sistem akuntansi digital dalam usahanya. Hal ini dikarenakan, proses akuntansi digital membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak. Apalagi ketika pemilik usaha tidak memiliki wawasan yang cukup mengenai akuntansi digital. Akhirnya mereka harus membayar tenaga ahli yang menguasai bidang akuntansi untuk bisa menerapkan sistem akuntansi digital dalam usahanya. Otomatis ini akan menjadi pengeluaran yang cukup signifikan bagi usahanya karena untuk merekrut tenaga ahli akuntansi membutuhkan biaya yang besar sedangkan jika pemilik memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang akuntansi pun akan menyita banyak waktu baginya hanya untuk pengerjaan administrasi daripada untuk memasarkan produknya. Inilah yang menjadi penyebab para pemilik UMKM tidak menerapkan sistem akuntansi digital dalam usahanya karena mereka lebih fokus pada input yang ingin didapat dari pada mengatur alur biayanya.

Hal ini terbukti masih banyak pelaku UMKM yang tergabung dalam Sekolah Wirausaha 'Aisiyah yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, keberadaan pembukuan ini mampu membuat pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan, di era digital saat ini

sebagian besar dari mereka masih "buta" akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar. Selama ini Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah hanya berfokus pada perputaran kas dimana kas yang dimiliki dapat digunakan untuk menghasilkan barang yang kemudian dapat di jual kepada konsumen sehingga kas yang diterima dapat digunakan lagi untuk membeli bahan baku untuk di proses lebih lanjut. Selain itu masalah lainnya, keseluruhan Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah menyatakan bahwa masih terlalu sulit untuk mengidentifikasi aset pribadi dan usaha yang berdampak pada pencatatan keuangan yang pada akhirnya belum mampu menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Sebenarnya, untuk UMKM seperti Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah tidak perlu menggunakan sistem akuntansi yang begitu rumit untuk melakukan pembukuan. *Pembukuan* merupakan istilah yang digunakan untuk mewakili aktivitas mengumpulkan bukti transaksi (nota) → mencatat (menjurnal) → mengelompokkan (ke dalam akun-akun buku besar sesuai aktivitas) → menyusun laporan keuangan (Achadiyah, 2019). Untuk melakukan tugas ini, pemilik usaha tidak perlu merekrut tenaga ahli akuntansi yang mahal. Proses pembukuan, dapat dilakukan sendiri melalui aplikasi digital. Data hasil pembukuan ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengelola arus kas perusahaan, modal kerja non kas, hutang piutang usaha, dan laba rugi usaha (Juita, 2016). Semua informasi itu bisa diperoleh hanya dengan membaca laporan keuangan yang dibuat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan kepada Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah terkait pembukuan sederhana melalui akuntansi digital, termasuk di dalamnya cara membukukan dan manfaatnya bagi unit usaha. Selain itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini juga memotivasi serta meningkatkan kompetensi Ibu-ibu Pengusaha Aisiyah dalam membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak sehingga Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah

dapat mengimplementasikan pembukuan digital di dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah tentang manfaat dari melakukan pembukuan secara digital dan secara praktis dapat membukukan setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk di dalamnya dapat melakukan pemisahan entitas bisnis usaha dan pribadi.

METODE

Objek kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah yang mempunyai usaha mikro, seperti: kuliner (gado-gado, tahu campur, lotek, singkong & pisang keju), sirup jahe, madu randu dan kopi, aneka roti dan kering, snack basah dan kering, kering kentang, criping singkong, tape ketan, krupuk bawang, aneka peyek (tumpi, kacang, teri dll), dan lain-lain. Namun disayang, usaha tersebut tidak berkembang dengan baik padahal mereka merupakan *khalayak sasaran* yang sangat strategis dan bersedia mengikuti penyuluhan dan pendampingan yang diadakan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selain itu, Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah juga bersedia menyebarkan hasil pelatihan dan pendampingan tersebut serta mengimplementasikannya untuk penyusunan laporan keuangan usaha mikro bidang *home industry* dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Dengan demikian, sistem pencatatan dan pembukuan usaha mikro mereka menjadi lebih baik, minimal mereka dapat mengidentifikasi biaya apa saja yang bernilai tambah (*value added*) maupun biaya yang tidak bernilai tambah (*non value added*) sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha mereka guna terwujudnya kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa pendekatan, antara lain: **Pertama**, Kajian atau *survey* awal terhadap permasalahan-permasalahan usaha mikro Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kabupaten Semarang serta memastikan lokasi pengabdian masyarakat. Hal ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari FE Unissula dengan Ketua Pimpinan Daerah 'Aisiyah

Kabupaten Semarang. **Kedua**, pelatihan dan pendampingan bidang akuntansi yakni pengelolaan laporan keuangan bisnis menggunakan *microsoft excel* untuk Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah. Namun sebelum melakukan penyuluhan, tim pengabdian masyarakat memberikan lembar *pre test* untuk diisi oleh peserta penyuluhan. **Ketiga**, monitoring dan evaluasi terhadap sistem pencatatan dan pembukuan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah setelah mendapatkan penyuluhan dan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat FE Unissula Semarang. **Keempat**, menilai kinerja pengabdian masyarakat, yang diukur dengan indikator peningkatan kompetensi akuntansi dan pengelolaan laporan keuangan bisnis bagi Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah setelah mendapat pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat FE Unissula. Penilaian ini dilihat dari hasil *pre test* dibanding *post test* yang dibagikan kepada peserta pelatihan dan pendampingan. Hal ini selanjutnya perlu dikaji lebih detail lagi, yang akan menjadi masukan untuk program pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 4 tahap yakni: 1) kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kabupaten Semarang, 2) pemberian stimulus akuntansi digital berbasis aplikasi *microsoft excel*, 3) pelatihan dan pendampingan, 4) monitoring dan evaluasi.

1. Hasil Kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kabupaten Semarang.

Kajian atau survei awal terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah Kabupaten Semarang serta memastikan lokasi pengabdian masyarakat. Hal ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari FE Unissula dengan Ketua Pimpinan Daerah 'Aisiyah Kabupaten Semarang yang bernama Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si. Hasil kajian dan survei ditemukan beberapa kondisi yaitu: a) mayoritas Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah

Kabupaten Semarang yang sudah memiliki berbagai usaha mikro seperti: kuliner (gado2, tahu campur, lotek, singkong & pisang keju), sirup jahe, madu randu dan kopi, aneka roti dan keringan, snack basah dan kering, kering kentang, criping singkong, tape ketan, krupuk bawang, aneka peyek (tumpi, kacang, teri dll), dan lain-lain, masih terkendala dalam menyusun dan membuat laporan keuangan bisnis mereka. Kompetensi penggunaan teknologi untuk pengelolaan laporan keuangan bisnis Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah masih sangat terbatas, mereka tidak mempunyai keahlian khusus, serta tidak mempunyai perangkat elektronik yang mendukung penyusunan dan pembuatan laporan keuangan atas usaha mereka. Saat ini usaha bisnis mereka berjalan apa adanya dan melakukan pencatatan keuangan secara sangat sederhana, yaitu ditulis di lembar-lembar kertas lepas dan tidak terdokumentasi dengan baik. Namun mereka mempunyai potensi untuk bisa dikembangkan dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro untuk bidang rumahan (*home industry*), yang pembuatannya sederhana, tidak memerlukan modal besar dan hasil produknya sangat dibutuhkan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa **sangat tepat** jika Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah dijadikan sebagai obyek pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi.

2. Pemberian Stimulus Akuntansi Digital Berbasis Aplikasi "Microsoft Excel".

Penyebaran COVID-19 setidaknya mengganggu aktivitas perekonomian dan UMKM tidak terlepas dari itu. *Social distancing, self-quarantine*, dan juga aktivitas keluar rumah yang terbatas menjadikan sektor bisnis terganggu. Bukan hanya ojek saja, UMKM pun paling berdampak akibat masalah ini. Guna mengatasi hal ini, salah satu langkah untuk meningkatkan daya saing UMKM di masa mendatang, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut untuk melakukan pembukuan terhadap neraca keuangan mereka dan juga perhitungan pajak mereka. Penggunaan teknologi menjadikan sesuatu yang jauh menjadi dekat dan menjadikan sesuatu yang sulit menjadi mudah. Misalnya saja menggunakan teknologi untuk memudahkan interaksi dengan pelanggan, mengatur SDM pada bisnis UKM,

dan juga tentunya mengelola keuangan mereka. Salah satu *software* tata kelola keuangan terbaik adalah menggunakan aplikasi Ms-Excel.

Aplikasi ini dapat diakses dan digunakan dimanapun dan kapan pun. Transaksi keuangan pun dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi Ms-Excel. Tak hanya itu, Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah juga dapat memberi akses pada anggota lain untuk mengolah data sesuai tugas dan fungsinya. Hal terpenting, pemilik usaha dapat memantau performa bisnis secara *real time* melalui aplikasi Ms-Excel. Selain itu, aplikasi Ms-Excel ini mampu menjaga produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di tengah tuntutan untuk mengurangi mobilitas ke tempat kerja dan keramaian umum lewat program UKM tahan krisis.

Adopsi teknologi baru di UKM dapat membantu menciptakan produk inovatif dan bersaing secara global (Rahayu and Day, 2015; Tob-Ogu, *et al.*, 2018; Yunis, *et al.*, 2017; Zafar, A. and Mustafa, 2017). Pemahaman dan ketrampilan tentang pembukuan sangat penting bagi pelaku usaha, mereka harus mampu menyusun laporan keuangan dengan benar, harus mampu menghitung harga jual secara tepat. Peserta pelatihan diberi contoh cara menyusun laporan Rugi/Laba secara sederhana dan dengan komponen yang sederhana pula. Poin pentingnya adalah bahwa laporan keuangan tersebut memberikan informasi penting terkait kinerja usaha mikro yang dijalankan oleh Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah dan kondisi usahanya yang dapat dilihat dari sisi keuangan, sehingga Ibu-ibu pengusaha 'Aisiyah dapat merencanakan apa saja yang nanti akan dilakukan guna kemajuan bisnis kedepannya.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan bidang ekonomi akuntansi dan pengelolaan laporan keuangan bisnis untuk Ibu-ibu pengusaha yang tergabung dalam 'Aisiyah Kabupaten Semarang. Namun sebelum melakukan pelatihan, sambutan dari Ketua Pimpinan Daerah 'Aisiyah Kabupaten Semarang yang bernama Dr. Ida Zahara Adibah, M.Si di dilanjutkan dengan pemberian lembar *pre test* untuk diisi oleh peserta pelatihan. Acara berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan

bidang akuntansi digital, diisi oleh dua narasumber, yaitu: Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA dan Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA. Model pelatihan dilakukan dengan penyampaian oleh kedua narasumber, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Inti dari pelatihan tentang akuntansi digital dengan menggunakan aplikasi "Microsoft Excel" adalah bahwa semua pemasukan dan pengeluaran tercatat dengan jelas, rinci dan benar sehingga kita bisa melihat dan memahami kesehatan keuangan bisnis dengan mudah. Pemilihan Ms-Excel ini karena Ms-Excel menyediakan fitur yang mudah dipahami dan dioperasikan oleh pemula serta sudah familiar dengan kita semua.

Pada kesempatan ini, narasumber menyampaikan langkah-langkah penyusunan pembukuan sederhana sebelum memanfaatkan Microsoft Excel, antara lain:

1. Mengumpulkan semua arsip bukti pembayaran

Setiap ada transaksi baik itu pemasukan maupun pembayaran, usahakan ada bukti transaksinya. Lalu semua bukti tersebut diarsipkan dalam satu tempat dan disusun berdasarkan tanggalnya. Ini sebagai langkah awal untuk memulai pencatatan pembukuan pada jurnal umum.

2. Membuat Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan proses awal pembukuan. Kita hanya cukup menuliskan semua transaksi yang pernah terjadi baik itu pemasukan dan pengeluaran berdasarkan urutan tanggal dan bukti yang ada. Jadi, tujuan pembuatan jurnal umum ini untuk memberitahu kita berapa jumlah uang yang masuk, dari mana asal

pemasukannya dan habis dibelanjakan untuk apa saja. Kita bisa membuat jurnal umumnya dalam mingguan atau bulanan, namun pencatatannya tetap berdasarkan tanggal transaksi.

Cara-cara membuat jurnal umum di Ms-Excel:

1. Pada *workbook* baru yang masih kosong, biasanya tersedia beberapa *worksheet*. Agar lebih mudah, ganti nama *worksheet* pertama dengan nama 'Jurnal Umum' dan menyimpan file *workbook* dengan nama bulan dan tahun.
2. Pada *sheet* kosong tersebut, buat tabel dengan beberapa kolom. Kolom-kolom yang dibuat meliputi: tanggal, kode akun, keterangan, debit, kredit dan saldo.
 - a. Kolom tanggal, untuk menuliskan tanggal transaksi baik itu pemasukan atau pengeluaran. Idealnya penulisan transaksi urut sesuai tanggal, namun jika dikemudian hari ada transaksi yang baru diketahui lewat hari, tidak masalah ditulis menyusul, karena sudah ada tanggalnya.
 - b. Kolom kode, untuk membuat kode-kode pada jenis transaksi yang sama. Misal transaksi bank, hutang, pembayaran gaji dan sebagainya. Nantinya kode akun ini akan membantu mengelompokkan transaksi pada langkah selanjutnya
 - c. Kolom keterangan, untuk menulis penjelasan transaksi apa yang dilakukan.
 - d. Kolom debit dan kredit, debit untuk pemasukan yang kita terima, kredit untuk pengeluaran.
 - e. Kolom saldo, untuk menghitung berapa kas yang kita miliki sekarang.



Gambar 1. Alur Pembukuan Sederhana

No	Tanggal	Kode	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1						
2						
3						
4						
5						

Gambar 2. Format Pembukuan Sederhana

UMKM XXX											
NERACA LAJUR											
PER 31 JANUARI 2020											
No Rek.	Keterangan	Neraca Saldo		Penyesuaian		NSSD		Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
1111	Kas										
1112	Kas Kecil										
1131	Piutang Dagang										
1132	Cadangan Kerugian Piutang Dagang										
1141	Persediaan Produk Jadi										
1144	Persediaan Bahan Baku										
1145	Persediaan Bahan Pembungkus										
1146	Persediaan Bahan Bakar&Pelumas										
1147	Persediaan Suku Cadang										
1148	Persediaan Bahan Lain-lain										
1151	PPN Masukan										
1154	Persekot Biaya Asuransi										
2103	PPN Keluaran										
4101	Hasil Penjualan										
4201	Potongan Penjualan										
5101	Harga Pokok Penjualan										
5301	Biaya Administrasi & Umum										
5401	Biaya Pemasaran										
	Jumlah										
	Laba Bersih										
	TOTAL										

Gambar 3. Format Neraca Lajur By MS. Excel

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan membentuk ”*grup Whatsapp*” antara mereka dan narasumber, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bisnis mereka setelah mereka mendapatkan pelatihan penyusunan dan pembuatan pembukuan sederhana dengan menggunakan akuntansi digital berbasis aplikasi Ms-Excel. Selain itu, melalui sarana ” *grup Whatsapp*” tersebut akan diketahui kendala-kendala yang mereka hadapi, *knowledge sharing* sebagai dasar untuk memberikan solusi kepada mereka. Dengan demikian, bisnis mereka dapat menciptakan keunggulan kompetitif, produk inovatif dan mampu bersaing secara global.

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan, secara umum: *pertama*, Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah mendapatkan tambahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dalam pencatatan dan pembukuan akuntansi digital. Hal ini terlihat dari pemahaman Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah terkait alur penyusunan laporan keuangan digital dari mulai penentuan saldo awal di laporan keuangan, identifikasi atas transaksi serta pencatatannya di buku kas dan neraca lajur. *Kedua*, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kompetensi Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah dalam mengaplikasikan akuntansi digital. Hal ini terlihat dari semangat Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah yang mau terus belajar dan belajar dengan tidak malu untuk selalu bertanya dan berdiskusi dengan tim pengabdian masyarakat FE Unissula.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pencatatan dan pembukuan UMKM khususnya UMKM yang tergabung dalam Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah di Kabupaten Semarang. Hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: hasil pelatihan dan pendampingan, secara umum: *pertama*, Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah mendapatkan tambahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dalam pencatatan dan pembukuan akuntansi digital dari mulai penentuan saldo awal di laporan keuangan, identifikasi atas transaksi serta pencatatannya

di buku kas dan neraca lajur. *Kedua*, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kompetensi Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah dalam mengaplikasikan akuntansi digital yang tercermin dari semangat Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah yang mau terus belajar dan belajar dengan tidak malu untuk selalu bertanya dan berdiskusi dengan tim pengabdian masyarakat FE Unissula.

Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah (a) latar belakang pendidikan, strata ekonomi, tingkat usia Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah yang mempunyai usaha mikro dan mengikuti pelatihan sangat beragam, menyebabkan daya serap terhadap materi pelatihan dan pendampingan berbeda-beda antara satu orang dengan lainnya. Beberapa peserta tertinggal dalam mengikuti kegiatan praktik yakni saat input data ke Ms-Excel, sehingga narasumber harus sabar dan berulang-ulang dalam menjelaskan materi; b) jumlah peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan akuntansi digital hanya 15 Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah yang menjadi perwakilan dari UMKM ‘Aisiyah. Hal ini dikarenakan, masa pandemi covid_19 ini yang mewajibkan kita untuk selalu menerapkan protokol kesehatan salah satunya adalah menghindari keramaian dan kerumunan.

Oleh karena itu, saran untuk pengabdian masyarakat di masa yang akan datang adalah: a) menambah jumlah peserta pelatihan dan pendampingan, dengan tujuan agar semakin banyak jumlah Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah yang meningkat kompetensinya dalam pencatatan dan pembukuan bisnis, sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif, produk inovatif dan bersaing secara global; b) menambah topik-topik pengabdian yang sangat dibutuhkan oleh Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah, seperti: *loan and capital acquisition, digital marketing*, dan sebagainya. Dengan demikian, usaha mikro dari Ibu-ibu pengusaha ‘Aisiyah akan semakin berkembang, inovatif dan bersaing di masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, N. B. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/DOI>

- <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Agwu, E.M. & Murray, P. J. (2015). Empirical study of barriers to electronic commerce uptake by SMEs in developing economies. *International Journal of Innovation in the Digital Economy*, 6(2), 1–19. <https://doi.org/doi:10.4018/ijide.2015040101>.
- Agwu, M. O. (2014). Issues, challenges and prospects of small and medium scale enterprises (SMEs) in port-harcourt city. *European Journal of Sustainable Development*, 3(1), 101–114. <https://doi.org/doi:10.14207/ejsd.2014.v3n1p101>
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia Tahun 2015*. Bank Indonesia dan LIPI.
- Gbandi, E.C. & Amisah, G. (2014). Financing options for small and medium enterprises (SMEs) in Nigeria. *European Scientific Journal*, 10(1), 327–340. <http://eujournal.org/index.php/esj>
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1), 120-137. <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i1.4291>
- Keller, J. & Von der Gracht, H. A. (2014). The influence of information and communication technology (ICT) on future foresight processes: results from a delphi survey. *Technological Forecasting and Social Change*, 85, 81–92. <https://doi.org/doi:10.1016/j.techfore.2013.07.010>
- Laforet, S. (2013). Organizational innovation outcomes in SMEs: Effects of age, size, and sector. *Journal of World Business*, 48(4), 490–502. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2012.09.005>
- Latifah, L., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Rahmawati, R. (2020). Business strategy – MSMEs’ performance relationship: innovation and accounting information system as mediators. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-0116>
- Mohanty, E., & Mishra, A. J. (2020). Understanding the gendered nature of developing country MSMEs’ access, adoption and use of information and communication technologies for development (ICT4D). *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 12(3), 273–295. <https://doi.org/10.1108/IJGE-07-2019-0117>
- Naala, M.I.N., Nordin, N. & Omar, W. A. W. (2017). Innovation capability and firm performance relationship: a study of pls-structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Organization & Business Excellence*, 2(1), 39–50.
- Napitupulu, D., Syafrullah, M., Rahim, R., Abdullah, D. & Setiawan, M. I. (2018). Analysis of user readiness toward ICT usage at small medium enterprise in South tangerang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1007(1). <https://doi.org/doi:10.1088/1742-6596/1007/1/012042>.
- Nganga, S. I. (2011). Collective efficiency and its effects on infrastructure planning and development for small manufacturing enterprises in Kenya. *International Journal of Business and Public Management*, 1(1), 75–84.
- Niebel, T. (2018). ICT and economic growth – Comparing developing, emerging and developed countries. *World Development*, 104(C), 197–211. <https://doi.org/doi:10.1016/j.worlddev.2017.11.024>
- OECD/ERIA. (2018). *SME Policy Index Asean 2018 Boosting Competitiveness and Inclusive Growth*. OECD Publishing, Paris/Economic Research Institute for ASEAN and East Asia.
-

- Oliveira, P. H. de, & Terence, A. C. F. (2018). Innovation practices in small technology-based companies during incubation and post-incubation periods. *Innovation & Management Review*, 15(2), 174–188. <https://doi.org/10.1108/inmr-02-2018-007>
- Ponmani, R. (2011). Infrastructure and SMEs development in selected Asian countries. *Asian Journal of Research in Social Science and Humanities*, 1(4), 465–473.
- Rahayu, R. & Day, J. (2015). Determinant factors of e-commerce adoption by SMEs in developing country: evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 142–150. <https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2015.06.423>.
- Singh, D. (2019). Implementation of technology innovation in MSMEs in India: Case study in select firms from Northern region. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(3), 769–792. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-06-2018-0065>
- Tarute, A. & Gatautis, R. (2014). ICT impact on SMEs performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 1218–1225. <https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2013.12.968>
- Tob-Ogu, A., Kumar, N. & Cullen, J. (2018). ICT adoption in road freight transport in Nigeria – A case study of the petroleum downstream sector. *Technological Forecasting and Social Change*, 131, 240–252. <https://doi.org/doi:10.1016/j.techfore.2017.09.021>
- Tobora, O. O. (2014). Challenges faced by entrepreneurs and the performance of small and medium scale enterprises (SMEs) in Nigeria: an intellectual Capital issue. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 42, 32–40. <https://doi.org/doi:10.18052/www.scipress.com/ILSHS.42.32>
- Union, I. T. (2014). *Key ICT indicators, 2005-2010*. www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/Pages/stat/default.aspx
- Wang, K.Y., Hermens, A., Huang, K.P. & Chelliah, J. (2015). Entrepreneurial orientation and organizational learning on SMEs' innovation. *International Journal of Organizational Innovation*, 7(4), 71–81. www.ijoi-online.org/
- Yunis, M., El-Kassar, A. & Tarhini, A. (2017). Impact of ICT-based innovations on organizational performance: the role of corporate entrepreneurship. *Journal of Enterprise Information Management*, 30(1), 122–141. <https://doi.org/doi:10.1108/JEIM-01-2016-0040>
- Zafar, A. & Mustafa, S. (2017). SMEs and its role in economic and socio-economic development of Pakistan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 195–205. <https://doi.org/doi:10.6007/IJARAFMS/v7-i4/3484>
-